

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa disebut juga DIY adalah suatu provinsi di Indonesia. Yogyakarta banyak dikenal banyak masyarakat lokal maupun mancanegara sebagai kota pelajar, kota budaya atau kota pariwisata dengan keindahan yang dimiliki di kota Yogyakarta. Pemerintah kota Yogyakarta berupaya untuk menjaga atau mengembangkan berbagai banyak hal untuk menciptakan kenyamanan, keamanan bagi masyarakat lokal maupun masyarakat mancanegara. Kota Yogyakarta sebagai pusat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, permasalahan yang sering marak terjadi dan sudah sering meresahkan masyarakat yaitu vandalisme. Mengingat Yogyakarta merupakan kota pelajar, kota budaya dan kota pariwisata seperti yang sudah dijelaskan diatas terjadinya aksi vandalisme tentunya sesuatu hal yang merusak atau mengotori fasilitas-fasilitas yang ada di kota. Aksi perusakan ini berbentuk coretan-coretan yang beredar di kota Yogyakarta. Aksi ini dilakukan pada malam hari menjelang dini hari oleh si pelaku atau oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Coretan atau perusakan ini merupakan sebuah keresahan si pelaku untuk merealisasikan atau memamerkan apa yang mereka rasakan, coretan tersebut berbentuk coretan biasa atau kebanyakan memamerkan sekelompok orang atau genk si pelaku. Biasanya aksi vandalisme dilakukan oleh anak dibawah umur sebagian besar adalah pelajar. Oleh karena itu pemerintah kota Yogyakarta Kepala Seksi

Operasi Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta, Bayu Laksmono mengatakan, setiap malam ada satu regu yang berkeliling dan menggelar operasi secara tertutup untuk memerangi aksi vandalisme ini. (Republika.co.id : 30 Juni 2014)

Untuk memerangi aksi vandalisme yang marak terjadi Totok Suryonto selaku Kepala Bidang Pengendalian dan Operasi Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta mengajak para pelajar SMP/SMA guna memerangi aksi vandalisme dalam Program Jumat bersih vandalisme. Dalam kegiatan tersebut terdapat sekitar 400 pelajar SMP maupun SMA yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut. (JogjaTribunNews.com : 11 Juni 2014)

Aksi yang terjadi di Kota Yogyakarta ini tentu meresahkan masyarakat sekitar, karena aksi tersebut merupakan sebuah pengrusakan atau mengotori fasilitas yang ada di Kota Yogyakarta. Haryadi Suyuti selaku Wali Kota Yogyakarta memberikan surat edaran kepada siswa SMP/SMA guna membantu membersihkan coretan-coretan yang ada. (JogjaTribunNews.com : 21 Juni 2014)

Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta menangkap pelaku aksi vandalisme sejumlah 19 orang berstatus sebagai pelajar para pelaku tersebut masih dibawah umur. Para pelaku biasanya melakukan aksi mereka pada saat dini hari, guna menghindari operasi yang dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta (JogjaTribunNews.com : 3 Juni 2014)

Terdapat 291 pelaku vandalisme yaitu merusak dan menempelkan berbagai poster maupun pamflet secara liar pada fasilitas umum yang telah diproses secara hukum. Pelaku-pelaku vandalisme tersebut kebanyakan berusia remaja dan ketika

melakukan vandalisme masih menggunakan seragam sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh melalui media massa dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa vandalisme merupakan bentuk kenakalan yang telah banyak dilakukan oleh remaja yang meresahkan lingkungan sekitar. (Harianjogja.com : 2016)

Aksi vandalisme juga dilakukan bukan hanya di tembok dijalanan-jalanan Kota Yogyakarta saja, vandalisme juga tersebar hingga daerah puro pakualaman. Yang mana daerah tersebut adalah termasuk daerah cagar budaya yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaku vandalisme harus diberi efek jera, menurut KPH Kusuma Prasastho para pelaku vandalisme yang sebagian besar adalah pelajar dimasukan dalam kegiatan kamp kepribadian, kegiatan ini bertujuan untuk membina para pelaku. Untuk efek jera dilakukan sanksi sosial agar hati nurani merka tumbuh. (News.Detik.com : 29 Januari 2018)



(Tribun.jogjanews.com)



(Tribun.jogjanews.com)



(Detik.news.com)



(Jogja.Tribunnews.com)



(Travel.tempo.co.id)

Berdasarkan Pasal 16 Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No 18 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Kebersihan disebutkan bahwa:

Siapapun Dilarang:

- a. Menggunakan jalan sebagai penyimpanan atau penempatan benda sehingga mengganggu lalu lintas dan kebersihan serta keindahan lingkungan.
- b. Mendirikan/menggunakan tempat untuk dapur atau tempat penjemuran, menimbun, menyimpan barang, bahan hasil maupun hasil karya di jalan dan fasilitas umum.
- c. Mengotori atau merusak pohon perindang, tanaman, bangunan dan fasilitas umum.
- d. Menaruh lumpur atau bahan lainnya terutama yang berasal dari saluran air di jalan dan fasilitas umum.
- e. Menaruh, menggantungkan, menjembur barang cucian, pakaian, kasur atau benda sejenis lainnya ditepi jalan atau di fasilitas umum.

Mengacu pada permasalahan diatas, dapat kita simpulkan bahwa vandalisme sudah sering terjadi di Kota Yogyakarta. Mengotori, merusak fasilitas itu adalah bukti vandalisme. Para pelaku yang tidak bertanggung jawab ini sebagian besar di dominasi oleh pelajar yang masih dibawah umur. Setelah berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Monitoring dan Evaluasi Vandalisme terhadap Fasilitas Umum di Kota Yogyakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan dijelaskan diatas maka rumusan masalah ini adalah: Bagaimana dengan adanya kegiatan yang telah di bentuk dan dijalankan sudah sesuai target pencapaian yang maksimal tentang masalah vandalisme ini ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dijalankan apakah sudah terealisasikan dengan baik sesuai apa yang di inginkan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis adalah sebagai bahan informasi atau sebagai dokumen dalam mengevaluasi aksi vandalisme yang terjadi di Kota Yogyakarta.
2. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah dapat dijadikan bahan untuk membentuk kembali, atau menjalankan adanya kegiatan tentang masalah vandalisme di Kota Yogyakarta.

1.5. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan skripsi yang sama dengan penelitian sebelumnya, maka penulis akan melakukan tinjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adhyaksa (2017) dengan judul “Penegakan Peraturan Daerah No 18 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Kebersihan dari Tindakan Vandalisme di Kota Yogyakarta” Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa vandalisme terjadi karena si pelaku tersebut mengeskpresikan dari keresehan

mereka dengan mencoret-coret dinding atau fasilitas yang ada. Sebagaimana Yogyakarta adalah sebagai icon, adanya kebudayaan yang dimiliki. Berbagai perusakan atau mengotori lingkungan ini mengurangi kualitas Kota itu sendiri yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Aksi vandalisme tersebut banyak dilakukan sebagian besar oleh pelajar yang masih dibawah umur. Vandalisme banyak ditemukan terutama di Kota Yogyakarta, bahkan terdapat di cagar budaya, contohnya ditemukan coretan seperti di Plengkung Gading, Tamansari. Coretan tersebut bervariasi si pelaku mencoret dinding menggunakan cat semprot, spidol.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Yeni, Safrina (2009) dengan judul “Seni Mural Sebagai Media Pendidikan Guna Mencegah Vandalisme di SMA Negeri 5 Yogyakarta” Penelitian tersebut dilakukan karena banyak tindakan vandalisme yang sering terjadi sebagian besar pelaku adalah pelajar SMA, tindakan vandalisme merupakan tindakan pengerusakan lingkungan seperti mecoret dinding, atau fasilitas umum yang ada. Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mencegah terjadinya vandalisme adalah mural. Mural adalah sebuah bentuk menggambar di dinding, mural sudah banyak dikenal di masyarakat Yogyakarta. Seni mural sebagai pencegahan vandalisme, karena menurut penelitian ini mural dapat mencegah vandalisme, karena adanya mural si pelaku vandalisme ini akan mencoret atau merusak karya orang mereka merasa segan. Dengan ini orang bisa belajar menghargai karya orang lain. Semakin berkembangnya seni mural ini

mempersempit ruang untuk si pelaku vandalisme melakukan perusakan. Tanpa disadari mural membawa pesan, bagi orang yang melihatnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas, Taufik (2015) dengan judul “Perencanaan Kampanye untuk Mengurangi Vandalisme di Kota Semarang” pada penelitian ini vandalisme telah menyebar di Kota Semarang, vandalisme dilakukan di fasilitas umum, bangunan-bangunan tua atau cagar budaya. karena vandalisme merupakan sebuah pengrusakan atau mengotori. Penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya melarang dan mengingatkan akan vandalisme, tapi juga agar dapat menghimbau audience agar mengalihkannya ke bentuk yang positif. Adapun media yang cocok terhadap permasalahan seperti ini, ialah media yang membuat audience ikut berinteraksi didalamnya, yang mana dapat dilakukan melalui ambient media. Karena permasalahan vandalisme umumnya karena keisengan atau memang karena tidak adanya tempat, maka tujuan utama media adalah memberikan tempat untuk menyalurkan aspirasi, serta menyampaikan pesan mengenai anti-vandalisme.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kamirudin, Khasanah (2017) dengan judul “Kreatifitas Media Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi perilaku Vandalisme” Salah satu dari upaya mencegah tindakan vandalisme adalah dengan memberikan wadah untuk mereka berekspresi di sekolah, seperti kita tahu anak remaja selalu membuat pelampiasan dalam menunjukkan eksistensi dirinya salah satunya adalah dengan melakukan tindakan vandalisme yang cenderung merusak

dan dianggap mengganggu. Sedangkan menurut penelitian ini mengungkapkan bahwa penyebab tindakan vandalisme adalah:

- a. Karena merasa nyaman melakukan hal tersebut, mengikuti teman temanya melakukan vandalisme
 - b. Kasih sayang atau perhatian yang kurang dari kedua orangtua, membuat mereka menuju vandalisme sebagai pelarian.
 - c. Kasih sayang yang berlebihan sehingga kedua orangtua tidak mengawasi kelakuan anaknya.
 - d. Sikap acuh tak acuh disekitar lingkungan sehingga terjadinya vandalisme.
 - e. Media masa juga memperngaruhi si pelaku melakukan hal tersebut.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Barcell, Marllini (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Vandalisme di Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang” penelitian ini mengatakan bahwa faktor-faktor terjadinya vandalisme. Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang disebabkan oleh faktor dari pemustaka meliputi kurangnya kesadaran dari pemustaka dalam menggunakan koleksi perpustakaan, kekecewaan pemustaka terhadap pelayanan pustakawan, koleksi yang diminati dan usia pemustaka yang kebanyakan anak-anak dan remaja. Sedangkan faktor dari pustakawan meliputi lemahnya pengawasan pustakawan terhadap pemustaka dan koleksi perpustakaannya, kurang tegasnya peraturan perpustakaan, petugas perpustakaan yang kurang profesional, dan kurangnya pengamanan dari pihak perpustakaan.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Sukarmin (2010) dengan judul “Tindakan Vandalisme Suporter Sepakbola” penelitian ini menjelaskan bahwa supporter sepakbola adalah suatu elemen penting bagi klub sepakbola yang mereka dukung atau pemain ke duabelas. Akan tetapi supporter ini banyak melakukan hal yang merusak, atau vandalisme bahkan kekerasan yang terjadi antar supporter. Kejadian tersebut tidak dapat dihindarkan dari pendukung fanatik setiap klub sepakbola masing-masing. Untuk menanggulangi vandalisme adalah penyediaan sarana dan prasarana sebagai tempat berekspresi dan memberikan saluran yang aman bagi emosi terpendam. Pemerintah pun perlu membangun fasilitas untuk bermain atau melakukan aktivitas fisik baik di sekolah-sekolah maupun di tempat-tempat umum untuk kepentingan para siswa dan masyarakat luas. Penyediaan wadah untuk mengekspresikan diri berarti juga sebagai wujud pengakuan pemerintah terhadap eksistensi mereka. Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mencegah vandalisme adalah memberikan sanksi hukum yang berat, bertujuan memberikan efek jera terhadap pelaku sehingga tidak mengulangi perbuatan mereka.

Setelah mengkaji secara mendalam dari beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan Vandalisme, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Monitoring dan Evaluasi Vandalisme Terhadap Fasilitas Umum di Kota Yogyakarta dikarenakan Kota Yogyakarta merupakan pusat kota di provinsi, dan memiliki peninggalan, cagar budaya yang perlu dijaga sebaik-baiknya dari vandalisme serta memonitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dibentuk atau

dijalankan. Monitoring dan Evaluasi Vandalisme Terhadap Fasilitas Umum di Kota Yogyakarta akan memperkaya kajian dan pengetahuan menjadi penting untuk diteliti.

1.6. Landasan Teori

1.6.1. Monitoring dan Evaluasi

1. Definisi Monitoring dan Evaluasi

Menurut Suryana (2010:2) definisi dari monitoring adalah kegiatan yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu program atau kebijakan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang sudah direncanakan, untuk mengetahui hambatan yang ada dan bagaimana pelaksana program mengambil langkah untuk penyelesaian dan mengatasi hambatan tersebut. Dari seluruh proses implementasi, monitoring merupakan alat pengendali yang baik, monitoring dilaksanakan terhadap hasil perencanaan yang sedang berjalan. Monitoring terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendali yang baik dalam seluruh proses implementasi.

Evaluasi yaitu penilaian sistematis dan objektif dari sebuah proyek yang sedang berlangsung atau sudah selesai dilakukan, program atau kebijakan, desain atau rencana, penerapan dan hasil. Tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan efisiensi dan efektivitas pengembangan, keterkaitan dan pemenuhan tujuan, dampak yang timbul dan keberlanjutan. Sebuah evaluasi musti mengungkap dan

memberikan informasi yang bermanfaat dan kredibel, sehingga memungkinkan melakukan penggabungan pelajaran ke dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan dari kedua pihak. Selain itu evaluasi juga berpedoman pada proses penentuan nilai-nilai atau manfaat dari suatu kegiatan, program atau kebijakan.

Penekanan dalam monitoring adalah pada memeriksa kemajuan menuju pencapaian tujuan. Sebuah sistem pemantauan yang baik sehingga akan memberikan peringatan pada awal pelaksanaan, bahwa tujuan akhir akan tercapai seperti yang direncanakan. Pemantauan juga melibatkan proses perbandingan kinerja dibandingkan dengan apa yang direncanakan atau diharapkan.

Menurut Dunn (dalam Suryana, 2010: 3) evaluasi (penilaian) adalah suatu proses yang berhubungan dekat dengan proses monitoring, dikarenakan data yang dihasilkan dari proses monitoring dapat dipergunakan dalam proses evaluasi. Evaluasi merupakan 1 bagian yang tidak terpisahkan dari suatu perencanaan kegiatan hingga kegiatan tersebut dapat dikatakan lengkap apabila memasukkan proses evaluasi didalamnya. Evaluasi dapat digunakan untuk mengontrol dan mengendalikan ketercapaian tujuan. Evaluasi seringkali disebut sebagai penilaian, pemberian angka, ataupun penafsiran. Evaluasi berkaitan erat dengan memberikan pandangan tentang manfaat dari

suatu kebijakan dan evaluasi berkaitan erat dengan hasil informasi yang berupa nilai.

Menurut Ojha (dalam Muktiali, 2009 : 12) monitoring dan evaluasi adalah suatu kegiatan yang proses didalamnya berkesinambungan, terdiri dari pengumpulan data, proses dan pemilihan informasi terkait penerapan proyek, progress dari proyek tersebut, efek dan dampak dari proyek tersebut.

Menurut Weiss (dalam Mulyono, 2007 : 224) monitoring dan evaluasi adalah suatu proses yang digunakan untuk menilai sejauh mana implementasi suatu kegiatan atau proyek, apakah sesuai rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Monitoring dan evaluasi juga digunakan untuk menentukan intervensi apa yang harus dilakukan untuk memaksimalkan dampak dari kegiatan atau proyek tersebut. Secara praktis, monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah sumber daya telah digunakan secara tepat sesuai rencana yang telah ditentukan, apakah proses yang digunakan sesuai syarat yang telah ditentukan, dan untuk mengukur pencapaian suatu target dan sasaran.

2. Tujuan Sistem Monitoring Evaluasi

Menurut Shapiro (dalam Mulyono, 2007: 224) berikut merupakan tujuan dari sistem monitoring dan evaluasi:

- a. Monitoring dan evaluasi digunakan untuk menyediakan informasi bagi keseluruhan tingkatan manajemen
- b. Mengetahui implementasi suatu program sebagai bagian dari akuntabilitas
- c. Mengukur outcome dan impact terhadap keluaran dari suatu program / proyek
- d. Menggugah pemahaman dan pelajaran yang mendalam untuk diaplikasikan sebagai tindak lanjut dari suatu implementasi program / proyek

Menurut Suryana (2010: 5) prinsip-prinsip monitoring ada 7 yaitu:

1. Monitoring musti dilaksanakan secara kontinu atau terus – menerus
2. Monitoring harus dijadikan alat pemancing untuk perbaikan suatu kegiatan atau program dari organisasi
3. Monitoring harus bermanfaat bagi lembaga atau organisasi maupun bagi pemakai layanan atau produk
4. Monitoring diharuskan dapat menjadi pemantik motivasi bagi pegawai dan sumber daya yang lain untuk bekerja lebih baik dan berprestasi
5. Monitoring diharuskan menitikberatkan pada produk hukum atau peraturan yang berlaku
6. Monitoring harus dilaksanakan secara obyektif

7. Monitoring musti berorientasi pada tujuan dari program yang dimonitoring

1.6.2. Pencegahan

Menurut Yunita (dalam L.Abate, 1990: 10) definisi dari pencegahan adalah Prevention atau pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, dan sebagai orangtua.

Menurut Yunita (dalam L.abate, 1990: 10) sebagian besar program preventif yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Fokus pemahaman terhadap resiko dan masalah dari perilaku yang ingin dicegah dalam kelompok sasaran.
- 2) Merubah dari kelompok sasaran dengan menyediakan pilihan dan kesempatan dalam jangka panjang yang sebelumnya tidak tersedia.

Dari penjelasan yang diatas bahwa pencegahan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang dengan mempertimbangkan segala resiko atau kemungkinan yang akan terjadi ketika proses tersebut akan dilakukan.

1.6.3. Vandalisme

Menurut Lase (2003) vandalisme merupakan tindakan atau perbuatan yang mengganggu atau merusak berbagai objek fisik dan buatan, baik milik pribadi maupun fasilitas atau milik umum. Vandalisme

umumnya yang ditemui adalah mecorat-coret dinding, jembatan, halte bus, merusak fasilitas umum, bus, wc umum, taman dan dsb. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa vandalisme merupakan tindakan atau perilaku yang mengganggu atau merusak berbagai objek fisik maupun buatan, baik milik pribadi maupun fasilitas umum, yang berakibat pada rusaknya keindahan dan kelestarian alam.

Menurut As'ad (2004) maraknya vandalisme mengungkapkan bagi banyak remaja terutama yang haus kasih sayang dan perhatian dari keluarga, teman sebaya merupakan orang yang paling dekat dengan mereka. Teman sebaya sering dijadikan sandaran utama untuk mencurahkan masalah yang dihadapi, bertukar pengalaman dan perasaan. Kebersamaan teman sebaya itulah yang membuat pengaruh besar terhadap pembangunan nilai hidup bagi remaja, terutama dari segi tingkah laku dan tindakan.

Menurut FBI Uniform Crime Report (dalam Goldstein, 1996) vandalisme adalah penghancuran yang berbahaya atau yang disengaja, perusakan benda milik orang lain tanpa persetujuan dengan cara memotong, merobek, melanggar, menandai, menggambar, melukis, atau menutupi dengan kotoran dan perlakuan lainnya yang ditentukan oleh hukum setempat. Vandalisme sering dilakukan oleh laki-laki karena laki-laki lebih agresif secara fisik dibandingkan perempuan yang agresif secara verbal. Sedangkan menurut Webster's (dalam Goldstein, 1996) vandalisme

merupakan pengungkapan rasa benci dengan merusak benda yang memiliki unsur keindahan seperti karya seni, sastra, monumen bersejarah, dan lain-lain secara sengaja.

Cohen (dalam Long & Burke, 2015) menyatakan bahwa perusakan atau penghancuran benda milik orang lain secara sembarangan tidak selalu menjadi bagian utama dari perilaku menyimpang yaitu vandalisme. Perilaku tersebut dapat menjadi kebiasaan atau sebuah ritual misalnya ketika merayakan pergantian tahun, perilaku tersebut dapat diperkirakan akan terjadi, dibiarkan, atau bahkan didukung. Pada intinya vandalisme merupakan perilaku yang terpola, yang sering dilakukan berkali-kali bahkan dapat diprediksi kapan vandalisme akan terjadi.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa vandalisme merupakan perilaku merusak fasilitas umum maupun pribadi serta mengganggu keindahan lingkungan secara sengaja karena adanya dorongan untuk mendapatkan tujuan dan maksud tertentu.

1.6.4. Fasilitas Umum

Menurut Andi (2001: 39) Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah ditumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa. Fasilitas juga adalah alat untuk membedakan program lembaga yang satu dengan pesaing yang lainnya.

Menurut Wahyuningrum (2004: 4) menyatakan bahwa fasilitas segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Masyarakat kota tentunya sangat membutuhkan adanya fasilitas tersebut guna memperlancar pekerjaan dan kegiatan. Jadi fasilitas umum itu adalah fasilitas untuk publik, dengan contoh zebra cross, trafight light, trotoar untuk pejalan kaki dsb. Jadi fasilitas umum disediakan oleh pemerintah untuk memudahkan publik guna menjalankan kegiatan keseharian.

1.7. Definisi Konseptual

a. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai suatu program apakah sudah berjalan sesuai apa yang telah direncanakan. Monitoring dan evaluasi juga dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur suatu program apakah program tersebut dapat dilanjutkan kembali di periode selanjutnya.

b. Vandalisme

Vandalisme adalah suatu tindakan atau aksi yang tidak terpuji dan merupakan tindakan yang merusak. Aksi ini sudah marak beredar terutama di daerah kota, seperti mencoret-coret dinding, cagar budaya dan fasilitas

yang terdapat di kota. Pelaku vandalisme banyak dilakukan, terutama pelaku tersebut adalah pelajar yang masih dibawah umur.

c. Fasilitas

Fasilitas adalah suatu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah atau pihak tertentu guna untuk memudahkan dan memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas yang ada ini berperan penting bagi masyarakat, karena adanya fasilitas yang ada dan dapat dipergunakan dengan baik maka fasilitas tersebut cukup membantu masyarakat dalam berkegiatan di keseharian mereka.

1.8. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi dengan program yang sudah ditentukan. Hasil kegiatan tersebut dapat di evaluasi sebagai menjadi tolak ukur apakah program tersebut sesuai apa yang telah direncanakan dan apakah bisa dilanjutkan di periode selanjutnya. Monitoring dan evaluasi vandalisme dapat diukur dengan:

1.8.1 Monitoring dan Evaluasi Vandalisme

1. Pengawasan

- a. Pemantuan langsung di lokasi
- b. Melakukan patroli pada malam hari, pukul 00.00- 05.00 dini hari

2. Pengendalian/ Kontrol

- a. Pembinaan
- b. Adanya laporan

- c. Pembentukan tim
3. Evaluasi
- a. Perbaiki program
 - b. Penangkapan

1.9. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Agar penelitian ini dilakukan dengan baik dan sesuai maka penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

1.9.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk memahami masalah di kehidupan sosial yang berbentuk kata – kata yang berdasarkan informasi dari informan secara terperinci dan disusun dalam bentuk latar ilmiah sehingga menghasilkan gambaran holistik yang lengkap (Silalahi, 2012: 77). Penelitian kualitatif juga memiliki makna penelitian yang dalam proses mendapatkan data tidak melalui prosedur statistika atau bentuk hitungan lainnya (Strauss dan Corbin, 2003: 4).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian ini bersifat mengeksplor kejadian/peristiwa yang terjadi. Oleh sebab itu akan diteliti oleh penulis yaitu bagaimana pemerintah memonitoring dan evaluasi vandalisme terhadap fasilitas umum

di Kota Yogyakarta. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara dilakukannya wawancara dengan informan yang dapat memberikan informasi yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil dari wawancara ini kemudian dicatat dan diteruskan dalam bentuk sebuah laporan yang dikembangkan.

1.9.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pemerintah Kota Yogyakarta dan Polres Kota Yogyakarta, yaitu Dinas Ketertiban, Satuan Polisi Pamong Praja dan Polres Kota Yogyakarta.

1.10. Jenis Data

1.10.1. Data Primer

Data yang didapatkan pada waktu penelitian. Data tersebut didapatkan dalam bentuk dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung di lapangan atau tempat penelitian. Berikut data primer dalam penelitian:

Data Primer Penelitian

Nama Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Evaluasi program kebijakan vandalisme	Instansi yang terkait dengan vandalisme	Wawancara

pertahunya		
Proses monitoring dan evaluasi vandalisme	Instansi yang terkait dengan vandalisme	Wawancara
Data jumlah pelaku vandalisme yang tertangkap	Instansi yang terkait dengan vandalisme	Wawancara
Mekanisme pengawasan atau penangkapan yang dilakukan	Instansi yang terkait dengan vandalisme	Wawancara

1.10.2. Data Sekunder

Data yang didapatkan dari tulisan yang telah ada maupun informasi yang telah tersedia sebelumnya. Data tersebut dapat diperoleh melalui laporan pertanggungjawaban (LPJ), Jurnal, buku, peraturan-peraturan, website resmi dan dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung serta dapat dihasilkan oleh media, dokumen atau informasi lainnya yang dapat mendukung pengembangan penelitian terkait monitoring dan evaluasi vandalisme di kota Yogyakarta terdiri dari:

Data Sekunder Penelitian

Nama Data	Sumber
-----------	--------

Profil Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta	Dokumentasi yang terkait dengan penelitian berasal dari website resmi pemerintah kota yogyakarta yaitu www.wartakota.go.id
Profil Polresta Kota Yogyakarta	Dokumentasi yang berasal dari website resmi Polresta kota Yogyakarta yaitu www.polresjogja.com
Peraturan daerah terkait pengelolaan kebersihan	Instansi yang berkaitan langsung tentang vandalisme
Artikel/jurnal/media massa terkait vandalisme	Media massa, berita online

1.11. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Silalahi (2012 : 291) metode pengumpulan data adalah cara – cara yang digunakan dalam pengumpulan data dari fenomena empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Mulyana (2010: 180) wawancara adalah komunikasi dengan cara seseorang yang menginginkan memperoleh informasi, mengajukan berbagai pertanyaan kepada seseorang dalam artian informan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan

kombinasi dari 2 jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan artian wawancara tetap akan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan peneliti akan mengajukan pertanyaan – pertanyaan lain diluar daftar pertanyaan namun tetap dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan dinas dan polres yang terkait, yaitu Dinas Ketertiban, Satuan Polisi Pamong Praja dan Polres Kota Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Menurut Mulyana (2010 : 195) pengumpulan data dapat menggunakan teknik dokumentasi yang berbentuk analisis dari suatu dokumen seperti surat kabar, surat pribadi, artikel majalah, otobiografi, foto-foto, buletin, dan lain-lain. Dokumentasi dapat menjadi sumber data utama atau primer, namun alangkah lebih baiknya apabila dilengkapi dengan data yang berasal dari wawancara. Daftar data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi akan terlampir dalam jenis – jenis data.

1.12. Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2012 : 339), teknik analisa data terdiri dari 3 proses yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan, pemilahan data, penyederhanaan suatu data kasar melalui cara membuang yang tidak perlu

dan menggolongkan serta mengorganisasikan data sehingga nantinya dari data yang diperoleh dapat ditarik suatu kesimpulan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Menyusun kumpulan informasi yang dapat berupa teks naratif, matriks, tabel, bagan, jaringan yang memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sepanjang pengumpulan data, peneliti mencatat setiap temuan dan gejala di lapangan, pola – pola, alur sebab akibat, proposisi, konfigurasi yang mungkin sehingga akan dihasilkan suatu kesimpulan yang diverifikasi.